

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggunakan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data. Penelitian yang digunakan yaitu data keuangan selama 3 tahun pada periode pengamatan mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) suatu wilayah yang di dalamnya terdapat subjek ataupun objek yang memiliki kualitas dan karakter yang tepat untuk digunakan dalam sebuah penelitian dan yang kemudian dapat di ambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2020. Jumlah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 26 perusahaan. Berikut di tampilkan dalam tabel perusahaan-perusahaan yang merupakan populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. Populasi Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk
6.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
11.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang
14.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
16.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusantara Tbk
19.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20.	PSDN	PT. Prasida Aneka Niaga Tbk
21.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
22.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
23.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
24.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
25.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
26.	ULTJ	PT. Ultra Milk Industry and Trading

sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan sampel merupakan jumlah populasi yang memenuhi kriteria untuk di jadikan penelian. Apabila ada kendala dalam pengambilan sampel andaikan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti boleh memilih salah satu dengan proses pengutipan sampel. Pengkajian ini memakai metode purposive sampling yaitu teknik pengutipan sampel berlandaskan tolak ukur atau pertimbangan tertentu. Berikut yang merupakan sampel yang masuk dalam pegkajian ini:

- a.. Sampel untuk pengkajian ini ialah manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan yang di ambil pada pengujian ini ialah perusahaan yang memperlihatkan informasi keuangan pada durasi 2018 sampai 2020.
- c. Perusahaan yang tidak ada laporan keuangan di idx di keluarkan dari sampel.

Table 4. Teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian.

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.	26
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya periode 2018-2020.	(9)
Jumlah tahun pengamatan	3
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian (17*3)	51
Data outlier	4
Jumlah sampel bersih	47

Sumber: data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian setiap tahun sebanyak 17 perusahaan. Penelitian dilakukan selama tiga tahun sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 51. Terdapat empat (4) data sampel yang diindikasikan sebagai outlier karena data tersebut menyimpang terlalu jauh dari data lainnya (data ekstrim). Dasar outlier data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Inter Quartil Range (Boxplot)*, yaitu dengan melihat tanda bintang dalam hasil output apabila diatas kotak maka menunjukkan data ekstrim tinggi dan jika dibawah kotak menunjukkan data ekstrim rendah. Sehingga data yang sampel yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 47 sampel. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

No	KODE	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	PT. Sariguna Primartirta Tbk
6.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7.	DMND	PT. DMND Diamond Food Indonesia Tbk
8.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

No	KODE	Nama Perusahaan
9.	ICBP	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
10.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang
11.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
12.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
13.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
14.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusantara Tbk
15.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
16.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
17.	ULTJ	PT. Ultra Milk Industry and Trading

Sumber Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2022)

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan definisi yang telah penulis pilih secara nyata dan operasional dalam ruang lingkup penelitian yang akan di kembangkan menjadi sebuah penelitian yang baik. Operasional variabel bisa di artikan sebagai hal-hal yang terdapat dalam sebuah judul penelitian yang sesuai Identifikasi Masalah Rumusan Masalah Landasan Teori Perumusan Masalah Pengumpulan Data Analisis Data Latar Belakang Kesimpulan dan Saran Pengembangan Instrumen Pengujian Instrumen Populasi dan sampel 26 dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian. Penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu 1 variabel dependen (terikat) *financial distress* (Y) dan 2 variabel independen (bebas) yaitu laba (X1) dan arus kas (X2).

1. Laba

Laba dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets*. Data berasal dari laba sebelum pajak (EBT) dan total aktiva yang berasal dari neraca. Dengan mengacu pada penelitian Halim (2017), *Return on assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Nilai ROA sebesar 20% atau 0,2 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang nilainya 20% dari total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam (Hery, 2015).

2. Arus kas

Arus kas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar. Rasio ini menggambarkan kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Data berasal dari arus kas operasi dalam laporan arus kas dan kewajiban lancar yang berasal dari neraca. Dengan mengacu pada penelitian Meldawati (2013), rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancar (Hery, 2015).

3. *Financial Distress*

Financial distress diukur dengan laba bersih negative yang terjadi selama dua tahun bahkan lebih secara berturut-turut mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan atau mengalami kerugian (Mus'ud dan Reva, 2015). Variabel ini menggunakan skala nominal dengan kode 0 dan 1 yang berfungsi sebagai label kategori semata tanpa memiliki nilai interinsik dan tidak memiliki arti apa-apa. Label 1 untuk laba negatif dan 0 untuk laba positif (Ghozali, 2016).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data Langkah pertama dalam teknik pengumpulan data ini di mulai dengan penelitian pendahuluan yang mana disini peneliti melakukan studi kepustakaan dengan membaca buku dan materi lain-lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Di tahap ini juga peneliti melakukan pengkajian data-data yang nantinya akan di butuhkan, cara memperoleh data, gambaran pengolahan data dan apakah data yang akan di gunakan nantinya tersedia. Metode dokumentasi di gunakan dalam penelitian ini sebagai metode pengumpulan data. Metode dokumentasi merupakan metode yang yang di gunakan dalam pengumpulan data menggunakan bahan – bahan tertulis yang di buat oleh pihak lain (Sugiyono, 2016). Data tersebut meliputi Daftar nama perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2018 sampai 2020 dan data laporan keuangan yang sudah di audit masing – masing perusahaan periode 2018 sampai 2020.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini cara menganalisis datanya adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dapat di gunakan dalam melakukan penelitian apabila data pada seluruh responden atau sumber data sudah terkumpul semuanya. Pengujian ini mempunyai variabel dependen yaitu *financial distress* dan menggunakan cara pengukuran lain yaitu statistik deskriptif. Pengkajian ini juga menggunakan alat berupa software yaitu program SPSS 21 untuk mendapatkan hasil olahan berupa tabel dan kesimpulan yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan hasil akhir analisis.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi asumsi klasik di butuhkan model regresi yang baik agar dalam melakukan penelitian tidak terjadi masalah – masalah statistik yang timbul nantinya. Model regresi yang di hasilkan harus dapat memenuhi standar statistik agar nantinya dapat memperoleh parameter yang logis dan masuk akal. Saat melakukan pengukuran asumsi klasik di lakukan bersamaan dengan teknik uji regresi yang lain ,agar langkah – langkah yang akan di gunakan pada saat melakukan pengukuran menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi yang lainnya. Ada beberapa uji asumsi yang akan di lakukan pada suatu model regresi yang pertama adalah uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikans di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. (Ghozali, 2012).

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan uji multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Masalah multikolinieritas dapat diidentifikasi jika terjadi korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menjadikan korelasi antara variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan:

VIF > 10 terdapat masalah multikolinieritas.

VIF ≤ 10 tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2016).

d. Uji Heterodeskesitas

Uji Heterodeskesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dapat diartikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Tingkat signifikan dapat dilihat melalui probabilitas di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2016), menyatakan analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Pengaruh antara arus kas dan laba terhadap *financial distress* dapat dilihat menggunakan regresi berganda, untuk menguji hipotesis menggunakan rumus:

$$FD = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

FD = *Financial Distress*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

laba = Return On Assets

arus kas = Arus Kas Operasi

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamansama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Nilai F-tabel dapat ditentukan dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah:

Nilai signifikansi $>0,05$ maka H_a tidak didukung.

Nilai signifikansi $<0,05$ maka H_a didukung.

Setelah melakukan uji F dan menunjukkan adanya penolakan hipotesis nol yang berarti bahwa secara bersama-sama semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen, namun hal ini tidak berarti secara individual variabel dependen mempengaruhi variabel dependen melalui uji t. Perbedaan dapat terjadi karena kemungkinan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Kondisi korelasi yang tinggi antar variabel independen menyebabkan *standard error* juga menjadi sangat tinggi dan rendahnya nilai t hitung meskipun model secara umum mampu menjelaskan data dengan baik (Widarjono, 2015).

b. Menghitung Nilai "t"

Uji Signifikansi Individual atau Parsial untuk menguji pengaruh yang terjadi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Duwi Priyatno, 2012). Seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas ditentukan dari hasil akhir pengujian. Nilai t-statistik dapat diketahui dengan tabel yang memiliki tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi. Penolakan dan penerimaan H_0 dapat ditentukan menggunakan kriteria uji "t" sebagai berikut:

Nilai signifikansi $>0,05$ dan $<0,05$, maka H_a tidak didukung

Nilai signifikansi $<0,05$ dan $>0,05$, maka H_a didukung.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai R Square dikatakan baik jika di atas 0,5. Nilai koefisien

determinasi berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan kontribusi yang besar dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang 0 menunjukkan kontribusi yang kecil dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.